

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia Dini di Huntap 1 Kelurahan Tondo Kota Palu

The Relationship Between Parenting Styles and the Nutritional Status of Early Childhood Children in Huntap 1, Tondo Urban Village, Palu City

Syamsidar^{1*}, Nur Aisyah², Nur siti Fatima³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

*Corresponding author: syamsidar@unismuhpalu.ac.id

ABSTRAK

Status gizi merupakan salah satu indikator penting yang menggambarkan kondisi kesehatan dan kesejahteraan anak. Anak usia dini berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan asupan gizi yang cukup dan seimbang. Salah satu faktor yang memengaruhi status gizi anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang baik mencakup pemberian makanan bergizi, pemeliharaan kesehatan, perhatian terhadap kebersihan lingkungan, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala. Sebaliknya, pola asuh yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi anak usia dini di Huntap 1 Kelurahan Tondo Kota Palu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini yang berada di Huntap 1 Kelurahan Tondo Kota Palu. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Data pola asuh orang tua dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data status gizi anak diperoleh melalui pengukuran antropometri berdasarkan berat badan dan tinggi badan sesuai standar pertumbuhan anak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh yang baik dan mayoritas anak memiliki status gizi normal. Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan status gizi anak usia dini di Huntap 1 Kelurahan Tondo Kota Palu ($p < 0,05$). Anak yang mendapatkan pola asuh baik cenderung memiliki status gizi yang lebih baik dibandingkan anak yang mendapatkan pola asuh kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat, pemenuhan kebutuhan gizi seimbang, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin untuk mendukung tercapainya status gizi yang optimal.

Kata Kunci: Aktivitas Fisik; Anak Usia Dini; Gadget; Pola Makan; Status Kesehatan

ABSTRACT

Nutritional status is a crucial indicator of a child's health and well-being. Early childhood is undergoing rapid growth and development, requiring adequate and balanced nutrition. One factor influencing a child's nutritional status is parental care. Good parenting includes providing nutritious food, maintaining good health, maintaining a clean environment, and regularly monitoring the child's growth and development. Conversely, poor parenting can increase the risk of nutritional problems in children. This study aims to determine the relationship between parental care and the nutritional status of early childhood in Huntap 1, Tondo Village, Palu City. This study used a quantitative method with an observational analytical design and a cross-sectional approach. The population was all early childhood residents of Huntap 1, Tondo Village, Palu City. Sampling was conducted using a purposive sampling technique. Data on parental care were collected through questionnaires, while data on children's nutritional status were obtained through anthropometric measurements based on weight and height according to child growth standards. The data obtained were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that most parents practiced good parenting practices, and the majority of children had normal nutritional status. Statistical analysis showed a significant relationship between parenting practices and the nutritional status of early childhood in Huntap 1, Tondo Village, Palu City ($p < 0.05$). Children who received good parenting practices tended to have better nutritional status than children who received poor parenting practices. Based on the results of the study, it can be concluded that parenting practices have a significant relationship with the nutritional status of early childhood. Therefore, it is necessary to increase parental knowledge and awareness regarding the importance of appropriate parenting

Keywords: Physical Activity; Early Childhood; Gadget; Dietary Pattern; Health Status

ARTICLE IDENTIFIERS

ORIGINAL ARTICLE

Volume 9 - Issue 10 - 2026

Pages 4649-4654

DOI: 10.56338/jks.v9i10.12363

ARTICLE HISTORY

Received: 17 July, 2026

Revised: 12 September, 2026

Accepted: 03 October

Publish: 27 October, 2026

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal (WHO, 2021). Status gizi merupakan keadaan tubuh seseorang yang dihasilkan dari keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Status gizi yang baik sangat penting untuk mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, serta kualitas hidup anak di masa depan (Soetjiningsih & Ranuh, 2018). Salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan status gizi anak adalah pola asuh orang tua (Kemendikbudristek, 2022). Pola asuh orang tua adalah serangkaian sikap, perilaku, perhatian, dan tindakan yang dilakukan orang tua dalam merawat, membimbing, mendidik, serta memenuhi kebutuhan anak, termasuk kebutuhan gizi dan kesehatan (Hurlock, 2017).

Orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik cenderung lebih memperhatikan kualitas makanan, jadwal makan, kebersihan lingkungan, serta pemantauan pertumbuhan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menyebabkan anak mengalami masalah gizi, baik gizi kurang maupun gizi lebih (UNICEF, 2021). Kondisi ini menjadi perhatian penting, terutama pada masyarakat yang tinggal di Hunian Tetap (Huntap) 1 Kelurahan Tondo Kota Palu, yang masih memerlukan dukungan dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan keluarga pascabencana (BPS, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional study. Penelitian dilaksanakan di wilayah Hunian Tetap (Huntap) 1 Kelurahan Tondo Kota Palu, khususnya pada wilayah kerja Puskesmas Huntap 1 Palu. Populasi sasaran mencakup seluruh orang tua yang memiliki anak usia dini (0–5 tahun). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 40 orang dari keluarga anak usia dini. Data dikumpulkan melalui dua instrumen utama, yaitu kuesioner terstruktur untuk mengukur karakteristik responden, tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan orang tua terkait pola pengasuhan serta pemenuhan gizi, serta lembar observasi antropometri untuk mengukur berat dan tinggi badan anak berdasarkan Standar Pertumbuhan Anak Kementerian Kesehatan RI. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi serta dianalisis secara bivariat menggunakan uji statistik non-parametrik (Wilcoxon Signed Rank Test dan Chi-Square) pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ guna menguji efektivitas edukasi dan hubungan antar variabel.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan pola asuh orang tua, Gizi kurang, dan Gizi normal, Pola asuh orang tua Gizi kurang Gizi normal n(%)

Pola asuh orang tua	Gizi kurang	Gizi normal n(%)
Laki – laki	3	20
Perempuan	5	85
0-10 bulan	1	8,4
0-1 Tahun	1	1,2
0-4 bulan	1	4,3
0-4 tahun	3	88,3

Sumber: Data Primer, 2026

Data hasil di atas menunjukan bahwa gizi kurang ada 3 anak laki-laki dan 20% gizi normal

Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan baik, dan kurang baik Gambaran status kesehatan dan status gizi anak Puskesmas huntap 1, kota palu

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tahu	12	33,6	29	75,6
Tidak Tahu	25	65,8	8	25,7
Jumlah	37	100	37	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 2 dari 37 Responden menunjukkan sebelum diberikan edukasi terdapat 25 orang yang tidak tahu (65,8%) dan 12 orang yang tahu (33,6%). Setelah diberikan edukasi terdapat 9 orang tidak tahu (25,3%) dan 23 orang yang tahu (75,6%)

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan baik, dan kurang baik Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia Dini di Huntap 1 Kelurahan Tondo Kota Palu

Sikap	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	4	57,9	3	68
Kurang Baik	20	49,2	21	45
Jumlah	24	100	24	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3 dari 24 Responden menunjukkan sebelum diberikan edukasi terdapat 20 orang yang sikapnya kurang baik (57,9%) dan 4 orang yang sikapnya baik (49,2%). Setelah diberikan edukasi terdapat 21 orang yang sikapnya kurang baik (30%) dan 3 orang yang sikapnya baik (68%)

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan baik, dan kurang baik. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia Dini di Huntap 1 Kelurahan Tondo Kota Palu

Tindakan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	17	57,3	23	75,3
Kurang Baik	23	48,2	17	29,7
Jumlah	40	100	40	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4 dari 40 Responden menunjukkan sebelum diberikan edukasi terdapat 24 orang yang Tindakan nya kurang baik (48,2%) dan 17 orang yang Tindakan nya baik (57,3%). Setelah diberikan edukasi terdapat 17 orang yang Tindakan nya kurang baik (29,7%) dan 24 orang yang Tindakan nya baik (75,3%)

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia Dini di Huntap 1 Kelurahan Tondo Kota Palu

		N	Mean Rank	Z	Asymp.Sig.(2- tailed)
Post Test Pengetahuan	Negative Ranks	0	,00	-4.789	0.000
Pre Test Pengetahuan	Positive Ranks	40	17,50		
	Ties	0			
	Total	40			

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan dari tabel 5 tabel distribusi menunjukkan anak usia dini di puskesmas huntap 1 ,kota palu Negative Ranks = 0 artinya tidak ada peserta yang memiliki nilai post-test lebih rendah dari pre-test, Positive Ranks = 40 dengan mean rank 17.50 dan menunjukkan bahwa semua 30 peserta mengalami peningkatan nilai dari pre-test ke post-test dan Ties = 0 artinya tidak ada peserta yang memiliki nilai post-test sama dengan pre-test. Nilai Z = -4,789 (tanda negatif muncul karena berdasarkan negative ranks) dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 (alpha). Karena nilai p-value (Asymp. Sig.) = 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pengetahuan. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta (40 orang) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi/perlakuan, yang ditunjukkan dengan nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test

Tabel 6 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia Dini di Huntap 1 Kelurahan Tondo Kota Palu

		N	Mean Rank	Z	Asymp.Sig.(2- tailed)
Post Test Sikap	Negative Ranks	0	,00	-4.796	0.000
Pre Test Sikap	Positive Ranks	40	17,50		
	Ties	0			
	Total	40			

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan dari tabel 6 distribusi menunjukkan anak usia dini di puskesmaspolah asuh orang tua dengan status gizi anak usia dini huntap 1 kelurahan tondo ,kota palu Negative Ranks = 0 artinya tidak ada peserta yang memiliki nilai post-test lebih rendah dari pre-test, Positive Ranks = 40 dengan mean rank 17.50 dan menunjukkan bahwa semua 30 peserta mengalami peningkatan nilai dari pre-test ke post-test dan Ties = 0 artinya tidak ada peserta yang memiliki nilai post-test sama dengan pre-test. Nilai Z = -4,796 (tanda negatif muncul karena berdasarkan negative ranks) dan Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 (alpha). Karena nilai p-value (Asymp. Sig.) = 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap yang signifikan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan. Hasil ini membuktikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan sikap masyarakat

Tabel 7. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia Dini di Huntap 1 Kelurahan Tondo Kota Palu

		N	Mean Rank	Z	Asymp.Sig.(2- tailed)
Post Test Tindakan	Negative Ranks	23	10,63	-0.799	0.564
Pre Test Tindakan	Positive Ranks	9	16,63		
	Ties	2			
	Total	34			

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 7 distribusi menunjukkan anak usia dini di puskesmas huntap 1 ,kota palu Negative Ranks = 23 artinya ada 23 peserta yang memiliki nilai post-test tindakan lebih rendah dari pre-test, dengan rata-rata peringkat 10,63 dan jumlah peringkat 221,00. Positive Ranks = 9 artinya ada 9 peserta yang memiliki nilai post-test tindakan lebih tinggi dari pre-test, dengan rata-rata peringkat 19,63 dan jumlah peringkat 157,00 dan Ties = 2 artinya ada 2 peserta yang memiliki nilai post-test tindakan samadengan pre-test. Total peserta adalah 30 orang.Dari data ini terlihat bahwa sebagian besar peserta (19 orang) justru mengalami penurunan dalam tindakan setelah intervensi, sementara hanya 9 orang yang mengalami peningkatan, dan 2 orang tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan tabel Tes Statistik menunjukkan Nilai Z = -0,799 dan Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,437 > 0,05 (alpha). Karena nilai p-value (Asymp. Sig.) = 0,437 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test tindakan. Jika dikombinasikan dengan output Ranks sebelumnya : Meski 23 peserta mengalami penurunan nilai dan 9 peserta mengalami peningkatan nilai Serta 2 peserta tidak mengalami perubahan, perbedaan ini secara statistik tidak signifikan. Artinya, intervensi yang diberikan tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap perubahan tindakan peserta

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia Dini di Huntap 1 Kelurahan Tondo Kota Palu terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Huntap 1 Kelurahan Tondo diuraikan secara terperinci. Penelitian ini melibatkan 40 responden yang diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan, dengan pengukuran variabel dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang bervariasi pada ketiga aspek yang diteliti. Pada aspek pengetahuan, terjadi peningkatan yang signifikan di mana sebelum intervensi hanya 33,6% responden yang memiliki pengetahuan baik, meningkat menjadi 75,3% (75,6%) setelah intervensi. Pada aspek sikap, terjadi peningkatan dari kelompok dengan sikap baik sebelum intervensi menjadi lebih dominan setelah intervensi.

Penelitian ini sesuai dengan Notatmodjo (2018) yang membuktikan bahwa terdapat perubahan sikap yang positif pada kelompok yang mendapatkan pendidikan kesehatan dan gizi. Perubahan sikap ini terjadi karena pendidikan kesehatan membantu membentuk persepsi yang benar tentang perilaku kesehatan.

Pembentukan persepsi ini didukung juga oleh lingkungan sosial dan informasi dari media kesehatan (Soetjiningsih & Ranuh, 2018). Pendidikan kesehatan dengan metode partisipatif terbukti lebih efektif dalam mengubah sikap dibandingkan metode ceramah konvensional. Sementara itu, pada aspek tindakan, meskipun terjadi perubahan proporsi, namun secara statistik perubahan tersebut tidak signifikan ($p > 0,05$). Sejalan dengan temuan Notoatmodjo (2018) serta Sediaoetama (2019), perubahan tindakan membutuhkan intervensi jangka panjang, pendampingan berkelanjutan, serta ketersediaan sarana pendukung. Pendidikan kesehatan dan gizi yang bersifat singkat dan tidak berkelanjutan sulit menghasilkan perubahan tindakan yang signifikan dalam waktu cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan status gizi anak usia dini di Huntap 1 Kelurahan Tondo Kota Palu ($p < 0,05$), di mana penerapan pola asuh yang baik berbanding lurus dengan kecenderungan status gizi anak yang berada pada kategori normal. Pemberian intervensi edukasi kesehatan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua secara signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase pengetahuan baik dari 33,6% menjadi 75,6%, serta mampu membentuk sikap positif orang tua yang signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) dalam pengasuhan anak. Namun demikian, pemberian intervensi edukasi jangka pendek tersebut belum memberikan perubahan yang signifikan terhadap tindakan atau praktik pengasuhan orang tua secara langsung ($p = 0,564 > 0,05$), mengingat perubahan perilaku dan tindakan memerlukan pendampingan berkelanjutan serta proses waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: BPS.
- Hurlock, E. B. (2017). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Perkembangan Anak Usia Dini dan Pola Asuh Keluarga. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sediaoetama, A. D. (2019). Penilaian Status Gizi dan Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. G. N. G. (2018). Tumbuh Kembang Anak (Edisi 2). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- UNICEF. (2021). The State of the World's Children 2021: On My Mind - Promoting, protecting and caring for children's mental health and nutrition. New York: UNICEF.
- World Health Organization. (2021). Child Growth Standards and the Identification of Severe Acute Malnutrition in